

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini atau yang sering disebut masa *golden age* merupakan periode penting di dalam perkembangan anak. Usia 4-6 Tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya dan stimulasi perkembangan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hurlock (dalam Fitriani & Adawiyah, 2018) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi dari pusat saraf, saraf dan otot. Pada Usia 4-5 tahun perkembangan motorik ini akan berkembang secara pesat. Anak-anak dapat mengontrol gerakan mereka secara keseluruhan. Gerakan ini dibedakan menjadi dua yaitu gerak kasar dan gerak halus.

Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus juga harus meningkat. Suryana (dalam Darmiatun & Mayar, 2019) menyatakan bahwa koordinasi antara mata dan tangan anak meningkat pada usia 5-6 tahun, pada usia ini anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak-anak dapat menggunakan sendok dan garpu, memakai sepatu, memakai baju berkancing, dan menyisir rambut.

Saputra (dalam Nurjani et al., 2019) menyatakan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil (halus) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng. Tujuan dari perkembangan motorik anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak untuk melakukan gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengarahkan dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh. Manfaat lain dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan saling berhubungan antara satu dan yang lainnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik terutama motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom. (Nurjani et al., 2019)

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapai oleh anak, maka kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu semakin baiknya gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang

rapi, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anak di kelompok B TK Puri Insani terdapat permasalahan pada perkembangan motorik halusnya. Hal ini terlihat dari hasil karya anak-anak dalam portofolio (mewarnai, melipat, menggunting, mencocok, menempel, dll) masih terdapat beberapa anak yang mendapat nilai MB (mulai berkembang) seperti dalam kegiatan mewarnai masih ada anak yang keluar garis dan mewarnai dengan warna tidak penuh sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak juga belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi, kemudian pada saat kegiatan menggunting anak kesulitan menggunting sesuai pola yang ada. Pada kegiatan kolase anak tidak menempel kolase secara penuh dan rapi, kemudian masih terdapat anak yang memegang pensil dan krayon dengan cara digenggam.

Kegiatan pembelajaran yang sudah guru berikan antara lain menjahit, meronce, bermain plastisin, kolase, menggunting, melipat dan menempel tetapi belum memberikan hasil yang maksimal. Dalam pengembangan motorik halus pada anak perlu dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang merangsang anak untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, terutama dengan kegiatan yang menarik. Dan untuk mengembangkan

kemampuan motorik anak, khususnya pada kemampuan motorik halus, perlu pendekatan yang bervariasi serta merangsang anak belajar lebih aktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat untuk menstimulus aspek perkembangan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan *paper quilling*.

Menurut Puspitasari (dalam Yulija, 2022) tentang *paper quilling* adalah suatu metode menggulung kertas dengan berbagai teknik. Dibutuhkan kesabaran yang tinggi saat mengerjakan pola dan desain *paper quilling*, namun sebetulnya *paper quilling* mudah untuk dibentuk dan dirancang menjadi sebuah hasil karya. Kegiatan *paper quilling* adalah sebuah aktivitas seni pada keterampilan menggulung kertas yang membutuhkan koordinasi otot dan jari serta membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan ini.

Melalui kegiatan *paper quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan menempel dengan rapi. Dalam proses menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi. Setelah anak selesai menggulung kertas, kemudian anak menempelkan hasil gulungan kertas pada pola atau gambar. Dalam proses menempel sebaiknya anak menggunakan lem secukupnya sehingga hasilnya rapi dan tidak terlihat basah. Dengan kegiatan *paper quilling* ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kegiatan *paper quilling* ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelumnya kegiatan *paper quilling* ini belum pernah dilakukan di TK Puri Insani, peneliti ingin mencoba mempraktekan kegiatan *paper quilling* pada anak-anak dan diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu variasi kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui *Paper Quilling* Di Kelompok B Tk Puri Insani".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *paper quilling* dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puri Insani?
2. Bagaimana proses penerapan *paper quilling* dalam peningkatan kemampuan motorik halus?
3. Kendala apa yang dihadapi guru dan anak kelompok B di TK Puri Insani dalam melaksanakan pembelajaran dan dengan menggunakan *paper quilling*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan *paper quilling* dalam Kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puri Insani.
2. Untuk merumuskan proses penggunaan *paper quilling* pada anak kelompok B di TK Puri Insani.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B di TK Puri Insani dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *paper quilling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di tingkat PAUD khususnya dengan menggunakan *paper quilling*.

2. Manfaat Praktis

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

- 1) Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *paper quilling*.

2) Anak usia dini

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puri Insani melalui penggunaan *paper quilling* serta dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

3) Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan *paper quilling* ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan dimana seseorang sudah mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman. Kemampuan motorik halus menurut Sujiono (Meriyati et al., 2020) berpendapat bahwa motorik halus merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan. Cara kerja motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Adapun indikator-indikator dari motorik halus anak kelompok B berdasarkan Permendikbud NO.137 Tahun 2014 adalah 1) menggambar sesuai gagasan, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan

kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

2. *Paper Quilling*

Paper quilling merupakan seni merubah kertas menjadi beragam bentuk, seperti gulungan lalu menyatukannya dengan perekat, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah karya dekoratif. Kerajinan *paper quilling* ini berbahan dasar kertas. Oleh karena itu, setiap orang bisa berkreasi dan mencoba hobi sederhana ini asalkan sabar dan teliti. Kertas yang digunakan pada kerajinan ini bermacam-macam, seperti kertas khusus *paper quilling* atau dapat menggunakan kertas HVS warna warni, kertas manila dan kertas yang lebih tebal juga dapat digunakan sebagai variasi bentuk, tekstur dan warna.

